

Pendampingan Rumah Sehat Untuk Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Pulau Pandan, Jambi

Hafifatul Auliya Rahmy^{1*}, Ayu Nurkhayat¹, Adam Firmansyah¹, Amelia¹, Nur Suranti Putri¹

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

hafifatulrahmy@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Manusia membutuhkan sarana tempat tinggal yang layak. Untuk itu masyarakat diharapkan dapat tinggal di rumah yang sehat agar masyarakat dapat pemertahankan derajat kesehatannya dengan optimal dapat dicapai. Rumah yang sehat harus memiliki kriteria seperti memiliki akses air minum, jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan. Hal ini untuk mengurangi risiko dan sumber penularan penyakit infeksi seperti Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan tuberkulosis yang akhirnya dapat menjadi faktor risiko terjadinya stunting pada balita. Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan memberikan pendampingan rumah sehat pada masyarakat di Desa Pulau Pandan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Metode pengabdian yang diterapkan adalah PAR (Participatory Action Research) yang rincian kegiatan analisis situasi, pemberian penyuluhan menggunakan media slide share dan leaflet, pendampingan dan evaluasi dengan mengadakan penilaian. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat di desa yang tersebar di tiga dusun. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat Pulau Pandan mengetahui tentang kriteria rumah sehat, proaktif selama pendampingan. Evaluasi berupa penilaian rumah sehat dilakukan dengan bekerja sama dengan puskesmas setempat. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan untuk selanjutnya adalah dengan menerapkan kebiasaan penampungan air dengan wadah tertutup, menyediakan tempat sampah sementara di rumah. Selain itu adanya terjadi perubahan perilaku masyarakat yang terlihat dari hasil evaluasi.

Kata kunci: Pendampingan; Rumah Sehat; Pencegahan; Penyakit

ABSTRACT

Humans need decent housing facilities. For this reason, people are expected to be able to live in healthy homes so that people can maintain their health levels optimally. A healthy home must have criteria such as having access to drinking water, healthy toilets, floors, ventilation, and lighting. This is to reduce the risk and source of transmission of infectious diseases such as acute respiratory infections (ARI) and tuberculosis, which can ultimately become risk factors for stunting in toddlers. Community service aims to provide assistance for healthy homes to the community in Pulau Pandan Village, Sarolangun Regency, Jambi Province. The service method applied is PAR (Participatory Action Research), which details the activities of situation analysis, providing counseling using SlideShare and leaflet media, assistance, and evaluation by conducting assessments. The target of community service is the community in villages spread across three hamlets. The results obtained are that the people of Pandan Island know about the criteria for healthy homes and are proactive during mentoring. Evaluation in the form of a healthy home assessment is carried out in collaboration with the local health center. There are several criteria that need to be considered for the next step, namely implementing the habit of storing water in closed containers and providing temporary trash bins at home. In addition, there is a change in community behavior that can be seen from the evaluation results.

Keywords: Assistance; Healthy Homes; Prevention; Disease.

PENDAHULUAN

Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Rumah sehat merupakan terpenuhinya kriteria perumahan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No:

829/Menkes/SK/VII/1999. (Menkes, 1999). Rumah tidak hanya menjadi tempat berteduh atau berlindung melainkan juga merupakan sarana untuk mempertahankan dan mengoptimalkan status kesehatan seseorang. Desa Pulau Pandan merupakan salah satu desa yang terletak di dataran rendah Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Terdapat tiga dusun yaitu Bukit Melindung, Elang Menari dan Pulau Pandan. Desa Pulau Pandan termasuk daerah yang sering mengalami banjir disaat musim hujan.

Lingkungan termasuk rumah bisa menjadi faktor risiko yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat selain dari faktor perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. (Raenti, 2019). Paradigma hidup sehat menurut H.L. Blum menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan. (Ikhtiar, 2017). Upaya penyehatan lingkungan yang dilakukan hendaknya melibatkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan masyarakat. Hal ini juga untuk mewujudkan tujuan SDGs (Sustainable Development Goals) desa diantaranya yaitu tujuan 3 desa sehat dan sejahtera, tujuan 6 desa layak air bersih dan sanitasi, serta tujuan 11 kawasan pemukiman desa aman dan nyaman. (Alisjahbana AS, 2019).

Data BPS Provinsi Jambi Tahun 2022 menunjukkan rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak hanya 79,12%. (BPS Jambi, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022 masih tingginya prevalensi penyakit yang berkaitan dengan lingkungan. Prevalensi sangat pendek di Provinsi Jambi pada usia balita sebesar 1,07% balita sangat pendek dan 3,16% balita pendek. Untuk Kabupaten Sarolangun sendiri prevalensi sangat pendek sebesar 1,57% balita sangat pendek dan 4,04% balita pendek yang artinya melebihi prevalensi provinsi. Selain itu juga angka insiden TBC di Provinsi Jambi sebesar 425 per 100.000 penduduk di tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 382 per 100.000 penduduk. (Dinkes Provinsi Jambi, 2023).

Upaya kesehatan lingkungan menjadi salah satu upaya preventif agar terwujudnya kualitas lingkungan yang sehat untuk mendukung masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Pulau Pandan banyak ditemukan adanya permasalahan terkait sanitasi terutama tentang pengelolaan sampah, kondisi rumah dan lain sebagainya. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat juga masih rendah. Sehingga sangat perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sendiri merupakan kegiatan aktif yang mensyaratkan adanya perubahan, yakni perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas kepada kondisi yang lebih baik (Heru, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya kegiatan pengabdian berupa kegiatan pendampingan rumah sehat untuk pencegahan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pulau Pandan.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan pengabdian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan mulai dari pelibatan peran aktif masyarakat dalam kegiatan perencanaan sampai pada tahap evaluasi atau refleksi.

Tahap Perencanaan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa, tenaga kesehatan di puskesmas, ibu PKK, kader kesehatan serta tokoh masyarakat lainnya yang ada di Desa Pulau Pandan. Kegiatan yang dilakukan adalah FGD (*Focus Group Discussion*) tentang permasalahan kesehatan yang ada terutama yang berkaitan dengan faktor lingkungan yang menjadi faktor risiko terjadinya penyakit termasuk stunting.

Tahap Pelaksanaan

Pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari peningkatan pengetahuan dengan melakukan penyuluhan kepada ibu rumah tangga dan ibu PKK dengan media slide share, pelaksanaan pendampingan dan melakukan penilaian rumah sehat. Kegiatan melibatkan lintas sektor dan partisipasi aktif dari masyarakat desa Pulau Pandan.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan FGD kembali dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat desa Pulau Panda untuk melihat perubahan sosial terutama terwujudnya rumah sehat dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pendampingan rumah sehat ini terlaksana dengan baik dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Metode Metode PAR yang diterapkan yang diterapkan memberikan peluang bagi masyarakat untuk aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah mereka sendiri sehingga dapat mewujudkan pemberdayaan komunitas dan kemandirian. (Rusli TS dkk, 2024). Berdasarkan hasil FGD (*Focus Group Discussion*) tentang permasalahan kesehatan yang ada didapatkan bahwa masih banyaknya rumah tangga yang belum termasuk kriteria rumah sehat terutama dalam akses air bersih dan pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan upaya penyadaran masyarakat tentang rumah sehat dengan melakukan penyuluhan yang dilakukan di balai Desa Pulau Pandan. Praktek kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya yang banyak dilakukan masyarakat sangat memprihatinkan hal ini disebabkan masih rendahnya kurangnya informasi mengenai sampah dan dampaknya (Juanda A, 2022).



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan Rumah Sehat

Pada kegiatan penyuluhan disampaikan materi tentang definisi rumah sehat, persyaratan kesehatan perumahan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 829/Menkes/SK/VII/1999, bahaya dan dampak rumah yang tidak sehat, dan terakhir indikator penilaian rumah sehat. Indikator penilaian rumah sehat terdiri dari kelompok higiene rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni. (Menkes, 1999)



Gambar 2 Leaflet Rumah Sehat

Saat kegiatan penyuluhan masyarakat aktif dalam berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan menceritakan pengalaman dan permasalahan terkait rumah sehat. Permasalahan yang banyak disampaikan masyarakat adalah tentang pembuangan sampah. Mulai dari tempat pembuangan sampah sementara di rumah dan sarana air bersih. Belum adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah membuat masyarakat sering membuang sampah di lahan kosong yang akhirnya menumpuk dapat menimbulkan bau dan mengundang lalat untuk datang. Rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi faktor resiko serta sumber penularan berbagai penyakit. Seperti Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan tuberkulosis berkaitan dengan kondisi hygiene bangunan perumahan. Sarana air bersih dan sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi menjadi risiko penyakit diare dan kecacangan. Selain itu juga penyakit yang dibawa oleh vektor seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, Pes dan Filariasis juga berkaitan dengan kesehatan lingkungan. (Arba,S 2021).

Setelah adanya penyuluhan dilakukan kegiatan pendampingan. Tim pengabdian membantu masyarakat melakukan gotong royong untuk pembersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat.



Gambar 3 Kegiatan Gotong Royong

Selanjutnya dilakukan kegiatan penilaian rumah sehat bersama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Pulau Pandan. Penilaian menggunakan sesuai dengan pedoman teknis penilaian rumah sehat. Penilaian rumah dilakukan oleh petugas atau kader yang berpengalaman atau terlatih baik dari sektor kesehatan maupun sektor lain, melalui observasi/pengamatan langsung kerumah sasaran dengan bimbingan dari Sanitarian Puskesmas. Apabila dilapangan, petugas penilai menemukan keluarga yang menempati rumah yang kurang sehat dapat secara langsung melakukan penyuluhan untuk memotivasi agar meningkatkan kondisi rumahnya atau dapat berkoordinasi dalam pembinaan dengan PKK setempat(kader dasawisma).



Gambar 4 Penilaian Rumah sehat

Berdasarkan instrumen penilaian rumah sehat didapatkan 100% rumah memiliki akses air bersih namun penyimpanan air di dalam rumah belum menggunakan wadah tertutup sehingga bisa menjadi risiko berkembang biaknya jentik nyamuk. Saluran Pembuangan air Limbah (SPAL) 75% tertutup sedangkan lainnya masih menggunakan slang terbuka ke belakang rumah yang langsung ke selokan. Ketersediaan septic tank, ventilasi dan pencahayaan cukup serta bangunan kokoh 100%. Namun untuk ketersediaan sarana penyimpanan makanan hanya 60% dan tempat sampah hanya 40%. Penelitian yang dilakukan

Pada tahapan evaluasi dan refleksi didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat tentang rumah sehat. Meski begitu ada beberapa hal lupa terhadap informasi yang diberikan. Hal ini sama dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Anugrah A (2019) terdapat perubahan sikap tentang rumah sehat namun memang perlu pendampingan pada waktu yang lebih lama. Karena merubah perilaku itu lebih sulit daripada merubah pengetahuan. Pendampingan yang berkelanjutan perlu dilakukan demi terciptanya keluarga yang sehat dan mandiri. Pemberdayaan masyarakat salah satu bentuk dan cara penyelenggaraan berbagai upaya kesehatan baik individu, kelompok maupun masyarakat terencana, terpadu, dan berkesinambungan guna tercapainya kesehatan masyarakat yang tinggi. Tujuan sub-sistem pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, mampu mengatasi masalah kesehatan secara mandiri, berperan aktif dalam setiap pembangunan kesehatan serta dapat menjadi penggerak dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kesehatan. (Waryana. 2016)

Penelitian yang dilakukan Chrisanto, (2019) dengan menggunakan Proses pendampingan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) menunjukkan bahwa proses untuk adanya perubahan perilaku dimulai dari menempatkan masyarakat sebagai subyek penelitian bukan obyek penelitian, tujuan dari pendampingan berbasis aset yaitu menumbuhkan, perubahan pola pikir dan perilaku mewujudkan rumah yang sehat. Hasil pendampingan mengenai rumah sehat masyarakat dapat memahami dan mengetahui apa saja syarat terwujudnya rumah sehat, masyarakat mempunyai

usaha dalam merencanakan program mengenai rumah sehat, dan pemerintah dusun menjadi berperan menjadi monitoring jamaah tahlil sebagai pemicu perubahan.

KESIMPULAN

Proses pendampingan ini menggunakan metode PAR melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya penyehatan lingkungan melalui penerapan rumah sehat. Mulai dari perencanaan dan evaluasi melibatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor terkait. Penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat dan kaitannya dengan upaya pencegahan penyakit. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan kegiatan gotong royong dan penilaian rumah sehat membuat masyarakat memiliki sikap dan tindakan yang positif tentang upaya penyehatan lingkungan. Untuk itu diharapkan pada perangkat desa dan tenaga kesehatan di puskesmas Pulau Pandan untuk dapat secara berkala melakukan pemberian edukasi dan penilaian rumah sehat. Ini bisa dijadikan sebagai program desa. Masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran penuh untuk menerapkan rumah sehat untuk mencegah faktor risiko penyakit seperti ISPA, TB, dan lainnya termasuk stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Armida Salsiah dan Endah Murniningtyas. 2018. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi. Bandung; Unpad Press
- Arba, Susan dan Mustafa. 2021. Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Rumah Sehat di Kelurahan Togafo. Jurnal ABDIMAS MULAWARMAN Vol. 1 No. 1 Oktober 2021 Hal. 19-24
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2022. Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak diakses pada Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
- CHRISANTO, HARUN ALHAKIM. 2019. PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN RUMAH SEHAT DI DUSUN KLITIH DESA RANDEGANSARI KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK. SKRIPSI. PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022. Diakses pada PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAMBI 2022_NG_repaired_compressed.pdf
- Heru subaris, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan modal social (yogyakarta: Nuha Medika, 2016), 29
- Ikhtiar, Muhammad. 2017. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Makasar: CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Juhanda, Aa dan Arfatul Makiyah. 2022. PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MELALUI MAGGOT DAN PENERAPAN PERILAKU POLA HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI KOTA SUKABUMI. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 05 No. 06, November-Desember 2022 hal. 672-680
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No 829 Tahun 1999

- Raenti, Rodina Asmar dkk. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Infeksi saluran Pernapasan Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur Tahun 2018. *Keslingmas* Vol.38 No.1 Tahun 2019 Hal 1-123
- Rusli, Tiffany Shahnaz dkk. 2024. *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Waryana, *Promosi Kesehatan Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta; Nuha Medika, 2016), hal 80-81